

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Koperasi “AMBOY” (Agro Mirasa Boga Yogyakarta)

1. Sejarah Koperasi “AMBOY”

Koperasi “AMBOY” berkedudukan di Dusun Ponggok, Desa Sidomulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, DIY. Sebelum terbentuk menjadi Koperasi “AMBOY”, anggota koperasi merupakan gabungan dari organisasi lembaga petani, forum bisnis petani, gapoktan dan Forum Organisasi Petani, namun pada tanggal 19 April 2012 dibentuk Koperasi “AMBOY” dengan tujuan untuk mempermudah hubungan dengan dinas pertanian, agar bisa mendapatkan bantuan dana maupun peralatan, dapat menambah relasi terutama bagian pemasaran produk. Koperasi bergerak dalam usaha bidang olahan makanan hasil pertanian non gandum memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : terwujudnya koperasi yang mampu memperluas jaringan pasar sebagai bagian yang dapat memberikan manfaat yang optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota

Misi : Memahami dan memuaskan anggota, sebagai pilihan utama dalam mitra kerja, meningkatkan inovasi para anggota untuk selalu berusaha berinovasi dan mengembangkan produknya.

2. Bidang Usaha

Koperasi “AMBOY” memiliki bidang usaha yang terdiri dari Bidang Produksi dan Pemasaran.

a. Bidang Produksi

Produksi dilaksanakan oleh anggota untuk memproduksi olahan makanan hasil pertanian sesuai standar operasional produksi yang ditetapkan untuk dipasarkan melalui Koperasi “AMBOY”, produksi dilaksanakan masih individu, produksi aneka olahan pisang yang dihasilkan setiap minggu mencapai 75 kg dari 12 produk olahan pisang. Jumlah tersebut tidak menentu bisa lebih dan bisa kurang tergantung permintaan, untuk jumlah permintaan setiap produk berbeda-beda setiap minggunya, permintaan konsumen terbanyak ada pada kripik pisang sebanyak 20 kg, dodol pisang 25 kg dan sale pisang 20 kg. Bahkan sering kali habis sebelum anggota Koperasi “AMBOY” menyetorkan produk, produk yang disetorkan juga bergantung pada setiap anggota, karena setiap anggota memiliki produk olahan masing-masing namun setiap produk diberi penanggung jawab yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan produk, kemudian penanggung jawab akan melakukan koordinasi dengan anggota lain, berikut jenis olahan pisang dan penanggung jawab dari setiap produk.

Tabel 1. Daftar Penanggung Jawab Produk Olahan Koperasi

No	Jenis Produk	Nama Anggota
1	Kripik Pisang	Lasiyo Syaifuddin
2	Dodol Pisang	Rukiyati
3	Nata De Banana	Murjiati
4	Kripik Bonggol Pisang	Muryanti
5	Criping Pisang	Mulyani Sumarsih
6	Kopi Pisang	Marsila
7	Brownis Pisang	Lindawati Farida
8	Sale Pisang	Naning Sumarni
9	Kukus Pisang	Suprihatin
10	Bolu Pisang	Tasminah
11	Donut Pisang	Tasminah
12	Bakpia Pisang	Suprihatin

b. Bidang Pemasaran

Pemasaran produk olahan Koperasi “AMBOY” yaitu pada kegiatan pameran-pameran seperti Bantul Expo, Flora-Flori, Aspartan dan semua kegiatan bazar yang diadakan di Kabupaten Bantul. Koperasi “AMBOY” pada tahun 2017 mengikuti kegiatan bazar Bantul Expo yang dilaksanakan di Pasar Seni Gabusan Bantul pada tanggal 28 Juli 2017 selama 10 hari. Kegiatan Bantul Expo diisi oleh stand dari organisasi perangkat daerah sebanyak 31 unit, stand kecamatan 17 unit dan stand lainnya sebanyak 194 untuk umum. Koperasi “AMBOY” masuk dalam stand DISTAN(Dinas Pertanian Tanaman Pangan). Semua produk Koperasi “AMBOY” dipamerkan selama bazar berlangsung, anggota koperasi diberi jadwal secara bergilir untuk menjaga stand karena maksimal hanya 3 orang yang diperoleh untuk menjaga stand. Selain Bantul Expo kegiatan pameran yang diikuti oleh Koperasi “AMBOY” yaitu kegiatan pameran ASPARTAN (Asosiasi Pasar Tani Kota Yogyakarta), yang dilakukan rutin mingguan untuk menampilkan berbagai produk unggulan dari tiap kelompok tani atau organisasi dari tiap wilayah. Kegiatan pameran

ASPARTAN dilakukan rutin tiap hari Rabu di depan kantor Dinas Peindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan). Di dalam kegiatan itu ditampilkan berbagai produk unggulan dari tiap kelompok tani, seperti hasil olahan makanan dan ikan, sayuran dan bibit sayuran, termasuk tanaman hias seperti anggrek, Koperasi “AMBOY” selalu ikut serta dalam kegiatan ini, ikut serta dalam memamerkan produk unggulan dari Koperasi “AMBOY” untuk kegiatan bazar ini ada penanggung jawab khusus yaitu dua orang anggota yang menjadi penanggung jawab ibu Suprihatin dan Marshila yang bertanggung jawab penuh dalam mengkoordinir anggota dan produk untuk kegiatan bazar tersebut.

Selain mengikuti kegiatan bazar Koperasi “AMBOY” bekerjasama dengan toko oleh-oleh seperti Agung Swalayan, Jawadwipa, Mangestoni, Makalo, Bhok Tumpuk,. Sistem kerjasama yang disepakati antara ketua koperasi dengan pemilik toko, penyetoran produk di swalayan dilakukan setiap minggu , produk yang disetorkan sesuai dengan permintaan toko, jika ada produk yang habis maka pemilik toko akan menghubungi bagian Manajer Pemasaran yaitu ibu Siti Haida, kemudian ibu Siti Haida langsung menghubungi anggota yang bertanggung jawab atas produk tersebut. Untuk proses penyetoran dilakukan oleh penanggung jawab produk secara langsung ke swalayan atau toko, penghasilan yang di dapat dari toko di ambil setiap minggu oleh bagian Manajer Keuangan namun tidak ditentukan hari karena menyesuaikan waktu senggang dari Manajer Keuangan, semua penghasilan produk di catat oleh bagian Manajer Keuangan kemudian di bagi ke anggota koperasi setiap satu bulan sekali pada saat kegiatan kumpul rutin sebulan sekali yang diadakan oleh Koperasi “AMBOY”.

namun jika lagi ada kegiatan pameran Koperasi “AMBOY” tidak menyeter produk, tergantung pada kesibukan masing-masing anggota Koperasi.

3. Kegiatan Koperasi

Koperasi “AMBOY” memiliki beberapa kegiatan yaitu :

a. Mengikuti Kegiatan-kegiatan pameran.

Koperasi “AMBOY” menargetkan untuk selalu mencari informasi terkait kegiatan pameran, kegiatan pameran yang ada di Yogyakarta maupun Bantul, tidak ada jadwal khusus untuk mengikuti kegiatan Pameran, biasanya yang memiliki tanggung jawab mencari informasi bagian pemasaran namun semua pengurus maupun anggota tetap mencari informasi, namun untuk kegiatan bazar yang rutin diikuti oleh Koperasi “AMBOY” yaitu Bantul EXPO dan bazar yang dilaksanakan oleh ASPARTAN. Selain itu juga koperasi banyak menerima kunjungan dari mahasiswa, biasanya jika peserta kunjungan banyak Koperasi “AMBOY” mengadakan bazar produk.

b. Menjadi narasumber pelatihan-pelatihan

Anggota Koperasi “AMBOY” sering menjadi narasumber pelatihan terutama ketua Koperasi sangat sering menjadi pembicara di acara seminar maupun pelatihan, pada bulan Februari ketua Koperasi “AMBOY” menjadi narasumber Seminar Nasional Kewirausahaan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada tanggal 12 April 2017 ketua Koperasi “AMBOY” menjadi pembicara produk olahan di Provinsi BATAM , kemudian pada bulan Mei ketua Koperasi juga berada di Provinsi Bali untuk mengisi acara seminar. Bahkan Koperasi “AMBOY” sudah di kenal sampai keluar negeri seperti Singapore dan Thailand. Ketua

Koperasi “AMBOY” yang dikenal dengan sebutan simbah Lasiyo sudah pernah di undang di hitam putih Trans 7 karena keberhasilannya dalam mengelola tanaman pisang dan mengembangkan Koperasi “AMBOY”. Selain diundang langsung banyak masyarakat yang datang langsung untuk belajar produk olahan pisang. Seperti halnya pada bulan Juni salah satu anggota Koperasi ibu Supardilah mendapat kunjungan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan peserta KKN Mandiri, yang ingin meminta diajarkan cara membuat dodol pisang. Namun walaupun Koperasi “AMBOY” sering diminta untuk menjadi narasumber, yang paling sering hanya ketua koperasi dan pengurus saja, untuk anggota koperasi yang pernah di ikutkan dalam menjadi narasumber hanya ibu Muryanti, padahal dalam hal mengolah produk kebanyakan yang menguasai dari anggota koperasi yang bukan pengurus, namun pada kenyataannya yang memiliki keahlian sesuai dengan narasumber yang diminta tidak dilibatkan untuk menjadi narasumber.

c. Menerima kunjungan dari dinas-dinas baik dalam DIY maupun luar DIY.

Koperasi “AMBOY” menerima kunjungan dari Dinas maupun dari masyarakat luar, Koperasi “AMBOY” sering menerima kunjungan dari DISPERINDAG Yogyakarta, selain itu banyak juga dari luar daerah yang datang untuk belajar bagaimana mengembangkan olahan tanaman pisang. Koperasi “AMBOY” sudah banyak dijadikan tempat penelitian bagi mahasiswa, sudah bekerja sama dengan Fakultas Pertanian UGM dan UPN dan sering mendapatkan bantuan alat produksi dari mahasiswa karena banyaknya mahasiswa yang melakukan penelitian di Koperasi “AMBOY”, hampir semua Universitas yang ada di Yogyakarta yang ada Fakultas Pertanian sudah pernah melakukan kunjungan ke Koperasi “AMBOY”.

d. Sosialisasi kegiatan koperasi

Sosialisasi kegiatan koperasi dilakukan pada saat adanya kunjungan dari dinas, mahasiswa, maupun masyarakat umum guna untuk lebih memperkenalkan Koperasi “AMBOY”, pada saat menjadi narasumber seminar, dan kegiatan event-event pameran.

e. Menyelenggarakan pembelajaran bagi anggota dan pengurus.

Pembelajaran bagi anggota dan pengurus dilaksanakan setiap tiga bulan sekali di sekretariat Koperasi “AMBOY” untuk semua anggota dan pengurus . Pembicara pada saat pelatihan dari Dinas Pertanian , DISPERINDAGKOP Yogyakarta dan Organisasi Instansi UGM dan UPN, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. Pelatihan yang biasa diberikan kepada anggota koperasi pelatihan manajemen lembaga, administrasi, pelatihan oalahan pangan lokal, pelatihan bagaimana mengemas produk. Pelatihan tidak hanya pemberian materi namun melakukan praktek langsung,

4. Manajemen Koperasi

a. Struktur Organisasi

Organisasi akan berjalan lancar dengan adanya struktur organisasi, berikut struktur organisasi Koperasi “AMBOY” :

Ketua Umum	: Lasiyo Syaifudin
Ketua	: Catur Rini
Sekretaris I	: Kurnia Dwi Lestari
Sekretaris II	: Marshila
Bendahara I	: Lindawati
Bendahara II	: Naning Sumarni
Manajer Produksi	: Mulyani Sumarsih
Manajer Pemasaran	: Siti Haida
Manajer Keuangan	Yuni Suryani

b. Tugas dan tanggung jawab

1) Ketua Umum dan ketua

Tugas dan tanggung jawab ketua umum mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota pengurus dan menangani tugas pengurus yang berhalangan, memimpin rapat dan menjalin hubungan dengan dinas pertanian. Berwenang melakukan segala kegiatan sesuai dengan keputusan Rapat Anggota, Rapat Gabungan dan Rapat Pengurus dalam mengambil keputusan tentang hal-hal yang dianggap penting. Tugas dan wewenang ketua mendampingi ketua umum pada saat rapat, kemudian yang berwenang mewakili ketua umum pada saat ada kegiatan diluar, membantu ketua umum dalam mengkoordinasikan kegiatan seluruh pengurus. Selama kepemimpinan ketua umum dan ketua dari tahun 2012 sampai dengan 2017 belum adanya

pergantian ketua, dikarenakan ketua umum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, pada masa kepemimpinannya Koperasi “AMBOY” sudah banyak dikenal di Bantul maupun Yogyakarta bahkan sudah sampai keluar daerah, dan sudah memiliki manajemen yang baik.

2) Sekretaris 1 dan II

Sekretaris 1 bertugas melakukan pembinaan dan pengembangan dibidang kesekretariatan dan keanggotaan, mencatat hasil rapat dengan anggota, mengarsipkan data-data pengurus dan anggota, membuat surat-surat yang dibutuhkan oleh Koperasi, melakukan kordinasi dengan Ketua Umum dan Ketua. Sekretaris II bertugas untuk menjaga inventaris yang dimiliki Koperasi dan merapikan administrasi peminjaman alat produksi oleh anggota Koperasi, serta ikut serta membantu tugas dari Sekretaris I. namun selama menjadi Sekretaris I dan II masih belum melaksanakan tugas dengan baik, ditunjukkan dengan tidak adanya kerapihan data pengurus dan anggota, belum adanya pembukuan khusus untuk mencatat fasilitas maupun prosedur peminjaman.

3) Bendahara I dan II

Bendahara 1 dan II bertugas mengelola keuangan (Menerima, menyimpan dan melakukan pembayaran), membina administrasi keuangan dan pembukuan. Mengelola simpan-pinjam koperasi bersama dengan ketua dan sekretaris. Keuangan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Bendahara I dan II selama ini kegiatan simpan pinjam yang ada di Koperasi “AMBOY” baru terlaksana dengan lancar selama satu tahun, Bendahara mengelola dari uang iuran anggota dan bantuan dari dinas, kemudian Bendahara mengelola keuangan untuk simpan pinjam dan kebutuhan

koperasi untuk keuangan hasil penjualan dibantu manajer keuangan, kasir dan kas bantu, namun rekapan keuangan secara keseluruhan menjadi tanggung kawan Bendahara I dan II.

4) Manajer Produksi

Manajer produksi bertugas merencanakan dan pengorganisasian jadwal produksi, bertanggung jawab terhadap bahan baku, mengawasi proses produksi, mengkoordinasi perbaikan dan pemeliharaan peralatan produksi, manajer produksi dibantu oleh tiga orang yaitu yang bertanggung jawab pada pengadaan bahan baku merupakan tugas dan tanggung jawab dari Unit Pengadaan, yang bertanggung jawab terhadap pengolahan produk merupakan tugas dan tanggung jawab dari Unit Pengolahan, dan yang bertanggung jawab atas kerapihan produk merupakan tugas dan tanggung jawab dari Unit Pengemasan. Selama ini manajer produksi bertanggung jawab penuh apabila terdapat bazar, dan yang bertanggung jawab atas ketersediaan produk Koperasi "AMBOY".

5) Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran bertanggung jawab terhadap manajemen bagian pemasaran, mencari informasi terkait bazar, memastikan penjualan produk, menjalin kerjasama dengan toko-toko ataupun swalayan, manajer pemasaran dibantu oleh 4 orang yaitu bagian pergudangan, distribusi, pameran dan promosi. Selama kepengurusan bagian manajer pemasaran sudah melakukan kinerja dengan maksimal pendapatan Koperasi “AMBOY” meningkat, Koperasi “AMBOY” aktif mengikuti kegiatan pameran dan aktif dalam menyetor produk ke swalayan, karena bagian manajer pemasaran sangat aktif dalam mencari informasi dan link pemasaran.

6) Manajer keuangan

Manajer keuangan bertugas untuk mengatur keuangan penjualan dan berkordinasi dengan bendahara, manajer keuangan dibantu dengan 2 orang yaitu bagian Kasir yang bertugas menerima hasil penjualan produk dan bagian kas bantu untuk menyimpan kas anggota. Selama ini bagian keuangan selalu melakukan kordinasi dengan bendahara dan melakukan manajemen keuangan dengan baik sehingga hasil penjualan produk sampai ke tangan anggota sesuai dengan jumlah produk yang di berikan, namun setiap adanya kegiatan tetap ada potongan hasil untuk uang kas koperasi yang di kelola bagian kas bantu.

B. Karakteristik Anggota Koperasi “AMBOY”

Karakteristik Anggota Koperasi meliputi umur, pekerjaan, pendidikan formal, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik digunakan untuk mengetahui latar belakang dan keadaan anggota koperasi. Suatu organisasi tidak bisa terbentuk dan berjalan tanpa adanya anggota didalamnya. Anggota koperasi yang menjadi responden dalam objek penelitian yaitu berjumlah 30 orang. Karakteristik anggota koperasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Anggota Koperasi “AMBOY”

	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur(Tahun)	35 – 45	15	50
	46 – 56	12	40
	57 – 67	3	10
	Jumlah	30	100
Pekerjaan	Petani	10	33,33
	Wiraswasta	3	10
	Ibu Rumah Tangga	15	50
	Guru Honor	1	3,33
	Pegawai Swasta	1	3,34
	Jumlah	30	100
Tingkat Pendidikan	SD	2	6.67
	SMP	10	33.33
	SMA	15	50
	Diploma(D3)	2	6.67
	Sarjana(S1)	1	3.33
	Jumlah	30	100
Pendapatan (Rp)	Rp 500.000-Rp2.099.000	23	76.7
	Rp2.100.000-Rp3.699.000	4	13.3
	Rp3.700.000-Rp5.100.000	3	10
	Jumlah	30	100
Jumlah Tanggungan Keluarga	1-2	1	3,3
	3-4	19	63,3
	5-6	10	33,4
	Jumlah	30	100

1. **Umur.** Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa umur anggota koperasi secara keseluruhan termasuk dalam usia produktif dengan umur termuda 35 tahun dan yang paling tua di Koperasi “AMBOY” berumur 65 tahun. Dimana usia produktif dapat menjadikan seseorang bersemangat dalam melakukan aktifitas dan salah satunya yang menjadikan anggota koperasi bersemangat dalam mengikuti organisasi.
2. **Pekerjaan.** Pekerjaan anggota koperasi pada Tabel 11 50% sebagai ibu rumah tangga, 33,33 % bekerja sebagai petani dan lainnya bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta dan guru honor. Diliat dari hasil di atas menunjukkan bahwa anggota koperasi sebagian besar memiliki pekerjaan utama sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan sampingan yang dipilih untuk menambah penghasilan yaitu bergabung dengan Koperasi “AMBOY”, dengan alasan untuk mengisi waktu luang, dan bisa mengolah buah pisang, karena sebagian besar responden memiliki suami yang bekerja sebagai petani, salah satu komoditas yang di tanam yaitu tanaman pisang, dengan bergabungnya menjadi anggota Koperasi “AMBOY” dapat memiliki kreatifitas dalam mengolah produk hasil pertanian khususnya tanaman pisang, yang akan memiliki nilai jual dan dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu juga 33,33% anggota koperasi memiliki pekerjaan sebagai petani, tentunya dengan adanya koperasi menjadikan nilai tambah bagi petani karena hasil dari usaha tani tidak langsung dijual ke tengkulak tetapi diolah menjadi produk olahan dengan nilai jual yang lebih tinggi.
3. **Tingkat Pendidikan.** Tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir anggota koperasi 50% merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA), jika

dilihat dari kemampuan anggota dari tingkat pendidikan sudah mampu untuk mengelola koperasi, namun dalam administrasi koperasi masih belum rapi, dari 30 responden terdapat 3 responden yang sudah menempuh pendidikan tingkat Diploma dan Sarjana sehingga dijadikan sebagai salah satu pengurus koperasi, namun yang menjadi ketua Koperasi “AMBOY” hanya lulusan SMP, tetapi tidak menjadikan alasan bagi ketua untuk tidak bagus dalam mengelola koperasi. Dapat dilihat dari kemajuan koperasi yang sudah banyak dikenal sampai luar daerah karena jenis produk olahan yang bermacam-macam.

4. Pendapatan. Dilihat dari Tabel 11 dapat dilihat sebagian besar anggota koperasi memiliki pendapatan yang cukup. Sebanyak 76,7% memiliki pendapatan kisaran Rp.500.000 – Rp. 2.099.000. kecilnya pendapatan yang diterima diakibatkan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga dan petani, pendapatan didapat dari hasil penjualan produk yang diadakan oleh Koperasi “AMBOY” yang biasa diadakan pada saat ada study banding dari mahasiswa, adanya bazar dan pameran, dan dari hasil penjualan di swalayan-swalayan yang sudah bekerja sama dengan koperasi, namun dari pendapatan tersebut sudah sangat membantu ekonomi keluarga.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga. Berdasarkan Tabel 11 tanggungan keluarga anggota koperasi 63,3% terdiri dari 3-4 orang. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar beban kepala rumah tangga.

C. Sikap anggota koperasi terhadap Koperasi “AMBOY”

Sikap petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY” yaitu kecenderungan yang diberikan oleh petani pisang yang merupakan anggota koperasi yang berupa

pernyataan negatif dan positif, baik atau buruk yang dilihat dari tiga pembentuk sikap yaitu sikap kognitif, afektif dan konatif. Penilaian sikap petani terhadap Koperasi “AMBOY” dapat dilihat dari Tabel 12 distribusi sikap petani secara keseluruhan.

Tabel 3. Perolehan Skor dan Kategori Sikap Petani

Sikap Petani	Kisaran Skor	Perolehan skor	Kategori
Sikap Kognitif	4-16	12,4	Baik
Sikap Afektif	4-16	12,6	Baik
Sikap Konatif	4-16	10,5	Baik
Sikap Petani	12-48	35,5	Baik

Perolehan skor dan kategori sikap pada Tabel 12 dilihat hasil dari jumlah keseluruhan rata-rata skor sikap kognitif, afektif dan konatif yaitu sebesar 35,5 skor tersebut masuk dalam kategori baik, yang berarti anggota koperasi memiliki penilaian yang baik terhadap Koperasi “AMBOY” dikarenakan dengan bergabungnya petani pisang dengan koperasi dapat dijadikan tempat belajar bagaimana cara menginovasi produk olahan, selain itu dapat memperluas jaringan pemasaran. Produk yang dihasilkan dapat dipasarkan baik di toko-toko swalayan maupun pada saat ada studybanding maupun bazar, atau event besar, sehingga akan menambah penghasilan bagi anggota, lebih dari 50% anggota koperasi mengatakan bahwa dengan bergabung di Koperasi “AMBOY” dapat menambah pendapatan bagi anggota. Jika dilihat dari tiap aspek sikap penilaian dari anggota koperasi sebagai berikut :

1. Sikap Kognitif

Sikap kognitif merupakan pengetahuan petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY” yang terdiri dari beberapa Pertanyaan yaitu pengetahuan petani pisang tentang tujuan koperasi, pengetahuan petani tentang fasilitas koperasi, pengetahuan petani tentang pelayanan koperasi dan pengetahuan petani tentang kegiatan koperasi. Dari Tabel 12 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap kognitif petani terhadap koperasi yaitu sebesar 12,4 masuk dalam kategori baik. Dapat dilihat pada distribusi Sikap Kognitif dari 30 petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Sikap Kognitif dari 30 Petani

Kisaran Skor	Kategori	Jumlah Petani
4.00-6,99	Sangat Tidak Baik	0
7.00-9,99	Tidak Baik	3
10.00-12,99	Baik	13
13.00-16.00	Sangat Baik	14
4.00-16.00		30

Distribusi sikap kognitif dari 30 petani jika dilihat dari jumlah jawaban anggota koperasi 13 orang pada kategori baik dan 14 orang dalam kategori sangat baik sehingga dapat dilihat hampir semua anggota koperasi memiliki pengetahuan yang baik terhadap Koperasi “AMBOY” namun terdapat 3 orang yang memiliki kategori tidak baik, sehingga ada beberapa anggota yang kurang memiliki pengetahuan terhadap Koperasi “AMBOY” secara lebih jelas dapat dilihat pada perolehan skor dan kategori dari setiap Pertanyaan sebagai berikut .

Tabel 5. Perolehan Skor Sikap Kognitif

Pertanyaan Sikap Kognitif	Kisaran Skor	Perolehan skor	Kategori
Tujuan Koperasi	1-4	2,8	Baik
Fasilitas Koperasi	1-4	3,2	Baik
Pelayanan Koperasi	1-4	3,0	Baik
Kegiatan Koperasi	1-4	3,4	Sangat Baik
Sikap Kognitif	4-16	12,4	Baik

Perolehan skor Sikap Kognitif pada Tabel 14 dapat dilihat perolehan skor secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat baik, di tunjukan dengan hasil perolehan skor masing-masing pertanyaan, tujuan koperasi, fasilitas koperasi, dan pelayanan koperasi terhadap Koperasi “AMBOY” masuk dalam kategori baik, sedangkan untuk Kegiatan Koperasi memperoleh skor tertinggi yaitu 3,2 dengan kategori sangat baik, perolehan skor tersebut di dapat dari distribusi sikap kognitif tiap pertanyaan berikut:

Tabel 6 . Distribusi Sikap Kognitif Tiap Pertanyaan

Pertanyaan	Kriteria	Skor Nilai	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor
1. Tujuan Koperasi	Tidak Tahu	1	0	0	2,8
	Kurang Tahu	2	9	30	
	Tahu	3	18	60	
	Sangat Tahu	4	3	10	
2. Fasilitas Koperasi	Tidak Tahu	1	0	0	3,2
	Kurang Tahu	2	6	20	
	Tahu	3	12	40	
	Sangat Tahu	4	12	40	
3. Pelayanan Koperasi	Tidak Tahu	1	2	6,7	3.0
	Kurang Tahu	2	4	13,3	
	Tahu	3	17	56,7	
	Sangat Tahu	4	7	23,3	
4. Kegiatan Koperasi	Tidak Tahu	1	0	0	3,4
	Kurang Tahu	2	2	6,7	
	Tahu	3	15	50	
	Sangat Tahu	4	13	43,3	
Jumlah					12,4

Kategori skor:

4,00-6,99 = Sangat Tidak Baik

7,00-9,99 = Tidak Baik

10,00-12,99 = Baik

13.00-16.00 = Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 15 pengetahuan petani terhadap Koperasi “AMBOY” masuk dalam kategori baik hal tersebut dapat dilihat dari penilaian dari tiap pertanyaan berikut:

1. Tujuan Koperasi

Suatu lembaga atau organisasi dibentuk agar memiliki tujuan maupun pencapaian untuk anggota maupun organisasi itu sendiri, seperti halnya Koperasi “AMBOY” yang

sudah terbentuk selama 5 tahun juga memiliki beberapa tujuan yaitu mensejahterakan anggota, memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan taraf ekonomi anggota, mengembangkan kreatifitas anggota agar bisa berinovasi untuk mengolah hasil tanaman non gandum menjadi produk olahan.

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat pengetahuan anggota koperasi terhadap Koperasi “AMBOY” dari hasil skor penilaian tentang tujuan koperasi rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,8 skor tersebut masuk dalam kategori baik. terdapat 18 orang yang mengatakan tahu terhadap tujuan koperasi dan 3 orang mengatakan sangat tahu, yang sangat mengetahui tujuan koperasi secara keseluruhan adalah pengurus koperasi seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Dan sisanya hanya bisa menyebutkan beberapa saja dari tujuan koperasi, sehingga ada 9 orang mengatakan kurang tahu terhadap tujuan Koperasi “AMBOY”, dikarenakan anggota hanya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh koperasi dan anggota beranggapan bahwa jika hanya anggota biasa jadi yang penting ikut organisasi bisa menambah penghasilan dan mengisi waktu luang serta bisa memperluas jaringan pemasaran.

2. Fasilitas Koperasi

Fasilitas koperasi merupakan segala sesuatu berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar kegiatan dari anggota Koperasi “AMBOY”. Fasilitas yang dimiliki Koperasi “AMBOY” terdiri dari alat-alat produksi (spiner, jenset, tabung gas, wajan, oven, garuk tepung, etalase, timbangan) hampir semua alat produksi untuk mengolah produk disediakan oleh Koperasi “AMBOY” alat tersebut di dapat dari bantuan Dinas, bantuan yang diberikan dinas tidak secara langsung, namun melalui proses yang diajukan oleh pengurus, pengurus koperasi membuat proposal

untuk mengajukan permintaan bantuan alat produksi ke Dinas Pertanian Bantul dan DISPERINDAGKOP Yogyakarta, biasanya untuk bisa mendapatkan acc bantuan alat Koperasi “AMBOY” menunggu paling lama tiga bulan. Selain mendapat dari Dinas fasilitas di dapat dari mahasiswa yang melakukan penelitian di Koperasi “AMBOY” mahasiswa yang paling banyak dari UGM dan UPN. fasilitas lain yang ada di Koperasi “AMBOY” yaitu simpan pinjam dan pelatihan, untuk simpan pinjam ditujukan untuk anggota, modal digunakan untuk pembelian bahan baku, uang simpan pinjam di dapat dari simpanan wajib sebesar 50 ribu setiap bulan, dana usaha yaitu dana hasil penjualan produk olahan pisang yaitu 10% dari hasil yang di dapat setiap anggota, selain itu Koperasi “AMBOY” melakukan pinjaman dana kepada LPDB (Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir) sebesar 40 juta, setiap anggota hanya bisa meminjam uang maksimal 2 juta dikarenakan jumlah uang yang digunakan untuk simpan pinjam masih sedikit, kegiatan simpan pinjam di Koperasi “AMBOY” baru berjalan dari awal tahun 2017. Kemudian untuk pelatihan biasanya diadakan oleh Dinas dan Mahasiswa, pelatihan diadakan bertujuan untuk menambah wawasan bagi anggota koperasi baik dalam hal mengolah produk maupun manajemen lembaga.

Tabel 15 menunjukkan pengetahuan anggota koperasi terhadap fasilitas Koperasi “AMBOY” dari hasil rata-rata skor sebesar 3,2, yang termasuk dalam kategori baik. Anggota koperasi mengetahui adanya fasilitas yang disediakan oleh koperasi, karena fasilitas yang disediakan memang untuk digunakan oleh semua anggota koperasi.

3. Pelayanan Koperasi

Pelayanan koperasi merupakan segala sesuatu bantuan yang diberikan kepada anggota koperasi maupun masyarakat sekitar. Pelayanan yang di berikan oleh koperasi tidak hanya kepada masyarakat namun mahasiswa juga. Pelayanan tersebut seperti menerima kunjungan seperti study banding dari mahasiswa ke koperasi untuk belajar produk olahan, menjadi narasumber atau mengisi pelatihan olahan produk pisang, mengajarkan secara langsung pengolahan produk di koperasi maupun di rumah setiap anggota koperasi.

Dari Tabel 15 dapat dilihat pengetahuan anggota koperasi terhadap pelayanan Koperasi “AMBOY” dari hasil rata-rata skor sebesar 3,0, skor tersebut masuk dalam kategori baik. Anggota koperasi mengetahui bahwa koperasi memiliki pelayanan kepada masyarakat, hal tersebut dikarenakan pada saat ada mahasiswa maupun masyarakat yang berkunjung kekoperasi semua anggota juga dilibatkan, kemudian anggota koperasi sering menjadi narasumber dan mengisi pelatihan tentang produk olahan pisang, bahkan tidak hanya masyarakat yogyakarta, banyak juga orang dari luar daerah yang sengaja berkunjung ke Koperasi “AMBOY” untuk belajar langsung pengolahan produk pisang. Ketua Koperasi “AMBOY” sering sekali mendapatkan undangan dari dinas maupun dari luar daerah untuk mengisi seminar tentang kewirausahaan. Namun masih ada Koperasi “AMBOY” yang tidak mengetahui sama sekali terhadap pelayanan koperasi yaitu sebanyak 3 orang yang merupakan anggota, dikarenakan sudah tidak terlalu aktif lagi dengan Koperasi “AMBOY” jarang terlibat dalam kegiatan dikarenakan sibuk mengurus urusan rumah. Terdapat 4 orang yang mengatakan kurang tahu terhadap pelayanan Koperasi “AMBOY”, karena hanya

terlibat pada saat ada kunjungan, ketika adanya permintaan narasumber dari luar tidak adanya informasi yang diberikan terhadap anggota, sehingga yang mengetahui hanya pengurus dan beberapa anggota saja.

4. Kegiatan Koperasi

Kegiatan koperasi merupakan seluruh agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi “AMBOY” untuk anggota yang meliputi :

- a. Agenda bulanan biasanya diadakan bergilir dirumah setiap anggota dalam bentuk arisan tujuan dari dilakukannya kegiatan ini yaitu agar menambah kedekatan dari anggota.
- b. Simpan pinjam dikhususkan pada anggota yang ingin meminjam modal, modal digunakan untuk membeli bahan baku pada saat ingin melakukan produksi , setiap anggota hanya bisa meminjam maksimal 2 juta.
- c. Pengolahan, untuk kegiatan ini masih dilakukan secara individu, pengolahan dilakukan tidak setiap hari namun pada saat ada permintaan barang dan pada saat adanya event besar.
- d. Pemasaran produk biasanya pada saat ada study banding dari mahasiswa maupun dari luar daerah kekoperasi sehingga setiap anggota membawa produk masing-masing untuk di pamerkan, selain itu melalui toko-toko kecil, swalayan yang sudah bekerja sama dengan koperasi, kemudian Koperasi “AMBOY” juga sering mengikuti event-event besar yang ada di Yogyakarta maupun Bantul, koperasi sering mendapatkan tawaran stand disetiap kegiatan bazar di Bantul.

Pada Tabel 15 dapat dilihat pengetahuan anggota koperasi terhadap Kegiatan Koperasi “AMBOY” dari hasil rata-rata skor sebesar 3,4, skor tersebut masuk dalam

kategori sangat baik. 50% anggota mengetahui kegiatan koperasi dan 43,3 % sangat mengetahui kegiatan koperasi, dikarenakan kegiatan koperasi merupakan point penting dari koperasi, semua kegiatan koperasi selalu melibatkan semua anggota koperas

2. Sikat Afektif

Sikap afektif merupakan kecenderungan perasaan (emosi) petani yang diungkapkan dengan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan Koperasi "AMBOY". Dari tabel 12 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap afektif petani terhadap koperasi yaitu sebesar 12,6, masuk dalam kategori sangat baik dapat dilihat pada Distribusi Sikap Afektif dari 30 petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Sikap Afektif dari 30 Petani

Kisaran Skor	Kategori	Jumlah Petani
4.00-6,99	Sangat Tidak Baik	0
7.00-9,99	Tidak Baik	0
10.00-12,99	Baik	21
13.00-16.00	Sangat Baik	9
4.00-16.00		30

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat anggota koperasi sebagian besar sikap afektif anggota koperasi jika dilihat dari jumlah jawaban anggota koperasi terbanyak terletak pada kategori baik yaitu sebanyak 21 orang yang artinya hampir semua anggota koperasi menyetujui terhadap tujuan, fasilitas, pelayanan dan kegiatan koperasi dan 9 orang lainnya memiliki kategori sangat baik, hal tersebut dibuktikan dengan keterlibatan keaktifan anggota koperasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Koperasi “AMBOY”, untuk melihat perolehan skor dan kategori dari setiap Pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 8. Perolehan Skor Sikap Afektif

Pertanyaan Sikap Afektif	Kisaran Skor	Perolehan skor	Kategori
Tujuan Koperasi	1-4	3,1	Baik
Fasilitas Koperasi	1-4	3,1	Baik
Pelayanan Koperasi	1-4	3,2	Baik
Kegiatan Koperasi	1-4	3,2	Baik
Sikap Afektif	4-16	12, 6	Baik

Perolehan skor Sikap Afektif pada Tabel 17 secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, perolehan skor tersebut di dapat dari Distribusi Sikap Kognitif tiap Pertanyaan berikut:

Tabel 9. Distribusi Sikap Afektif Tiap Pertanyaan

Pertanyaan	Kriteria	Skor Nilai	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor
1. Tujuan Koperasi	Tidak Setuju	1	0	0	3,1
	Kurang Setuju	2	1	3,3	
	Setuju	3	25	83,3	
	Sangat Setuju	4	4	13,3	
2. Fasilitas Koperasi	Tidak Setuju	1	0	0	3,1
	Kurang Setuju	2	4	13,3	
	Setuju	3	20	66,7	
	Sangat Setuju	4	6	20	
3. Pelayanan Koperasi	Tidak Setuju	1	0	0,0	3,2
	Kurang Setuju	2	0	0,0	
	Setuju	3	24	80,0	
	Sangat Setuju	4	6	20,0	
4. Kegiatan Koperasi	Tidak Setuju	1	0	0	3,2
	Kurang Setuju	2	2	6,7	
	Setuju	3	21	70	
	Sangat Setuju	4	7	23,3	
Jumlah					12,6

Kategori skor:

4,00-6,99 = Sangat Tidak Baik

7,00-9,99 = Tidak Baik

10,00-12,99 = Baik

13,00-16,00 = Sangat Baik

Tanggapan anggota koperasi terhadap Koperasi “AMBOY” masuk dalam kategori baik , Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian tiap Pertanyaan sikap afektif sebagai berikut :

1. Tujuan Koperasi

Hasil rata-rata skor penilaian tanggapan anggota koperasi terhadap tujuan koperasi sebesar 3,1 skor tersebut masuk dalam kategori baik, 83,3 % anggota koperasi menyetujui adanya tujuan koperasi dan 13,3% anggota koperasi sangat setuju adanya

tujuan tersebut, dikarenakan sebuah lembaga maupun organisasi adanya sebuah tujuan dari dibentuknya lembaga tersebut merupakan point utama suksesnya sebuah lembaga, selain itu juga anggota koperasi berpendapat bahwa dengan bergabung menjadi anggota Koperasi “AMBOY” dapat menambah penghasilan, memperbanyak relasi, bisa sama-sama belajar dalam mengolah produk, saling berbagi ilmu dan semua anggota bisa berkembang bersama. Namun ada 1 anggota yang mengatakan kurang setuju dengan tujuan Koperasi “AMBOY” dikarenakan tujuan hanya anggota saja yang menjalankan terkadang yang menjadi anggota jarang sekali dilibatkan.

2. Fasilitas Koperasi

Hasil rata-rata skor penilaian tanggapan petani terhadap fasilitas koperasi pada Tabel 18 sebesar 3,1 skor tersebut masuk dalam kategori baik, 66,7 % anggota koperasi menyetujui adanya fasilitas dan 20% anggota koperasi sangat setuju dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh koperasi dikarenakan dengan adanya fasilitas maka akan mempermudah anggota yang tidak mempunyai alat produksi sehingga bisa menggunakan fasilitas yang disediakan, dan juga anggota pada saat tidak memiliki modal maka bisa meminjam dengan koperasi. Dari jumlah anggota koperasi yang menyetujui adanya fasilitas ada 13,3% anggota koperasi kurang setuju dengan fasilitas yang disediakan karena tidak adanya transparansi oleh pengurus terkait fasilitas sehingga masih ada anggota yang belum pernah menggunakan fasilitas, belum adanya administrasi dan jangka waktu yang diberikan untuk menggunakan fasilitas sehingga ada beberapa anggota yang pada saat ingin meminjam alat produksi tapi masih digunakan oleh anggota lain.

3. Pelayanan Koperasi

Dari Tabel 18 hasil rata-rata skor penilaian tanggapan petani terhadap pelayanan koperasi sebesar 3,2 skor tersebut masuk dalam kategori baik. 80 % anggota koperasi menyetujui adanya pelayanan dan 20% anggota sangat setuju adanya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat umum, dikarenakan dengan adanya pelayanan maka anggota bisa saling berbagi ilmu dan bertukar ilmu dengan masyarakat baik yang ada di Yogyakarta maupun luar daerah, selain itu juga dengan adanya studybanding dari luar daerah maupun mahasiswa, akan sangat membantu orang lain yang ingin belajar bagaimana menginovasi produk hasil pertanian menjadi produk olahan, anggota koperasi juga bisa diuntungkan karena pada saat ada study banding , anggota koperasi biasanya melakukan bazar produk sehingga akan menambah penghasilan, anggota koperasi sering diminta untuk menjadi narasumber dalam mengisi acara kewirausahaan selain menambah pengalaman bisa menjadi tambahan penghasilan bagi anggota, karena menurut anggota Koperasi “AMBOY” ilmu yang dimiliki bukan hanya untuk di ambil sendiri tapi akan lebih bermanfaat ketika bisa berbagi dengan orang yang juga membutuhkan.

4. Kegiatan Koperasi

Berdasarkan Tabel 18 hasil rata-rata skor penilaian tanggapan petani terhadap kegiatan koperasi sebesar 3,2 skor tersebut masuk dalam kategori baik. 70% anggota koperasi menyetujui adanya kegiatan dan 23,3% anggota sangat menyetujui adanya kegiatan koperasi yang ditujukan untuk anggota koperasi, hal tersebut dikarenakan dalam sebuah organisasi maupun lembaga harus adanya beberapa kegiatan agar anggota tetap aktif menjadi anggota, anggota Koperasi “AMBOY” sangat menyetujui

kegiatan yang ada dikoperasi karena dapat menjalin silaturahmi antar anggota, bisa menambah penghasilan karena pada saat ada kegiatan pameran atau event besar setiap anggota bisa memamerkan produk masing-masing, dan bisa menjadi tempat pembelajaran sekaligus mengisi waktu luang namun bisa mendapat penghasilan tambahan. Namun 6,7% anggota koperasi kurang setuju terhadap kegiatan koperasi, karena sebagian kegiatan tidak terjadwal dengan rapih, sebaiknya dibuatkan tempat khusus untuk memasarkan produk yang memang milik Koperasi “AMBOY” sendiri sehingga pemasaran tidak bergantung pada pameran dan toko-toko lain, sehingga keuntungan yang di dapat akan lebih banyak.

1. Sikap Konatif

Sikap konatif merupakan kecenderungan melakukan sesuatu atau tindakan yang dilakukan petani terhadap : 1) tujuan koperasi, 2) fasilitas koperasi, 3) pelayanan koperasi, dan 4) kegiatan koperasi. Penilaian sikap konatif dapat dilihat termasuk dalam kategori pengetahuan petani pisang terhadap koperasi “AMBOY” yaitu tidak terlibat, kurang terlibat, terlibat, sangat terlibat. Hasil dari sikap konatif merupakan hasil dari seluruh sikap dari petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY” yaitu dari pengetahuan petani tentang dan perasaan atau tanggapan petani terhadap Koperasi “AMBOY” yang membentuk tindakan atau perilaku petani pisang. Dari Tabel 12 dapat dilihat hasil skor penilaian sikap konatif petani terhadap koperasi yaitu sebesar 10,5 masuk dalam kategori baik dapat dilihat pada Distribusi Sikap Konatif dari 30 petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Distribusi Sikap Konatif dari 30 Petani

Kisaran Skor	Kategori	Jumlah Petani
4.00-6,99	Sangat Tidak Baik	2
7.00-9,99	Tidak Baik	12
10.00-12,99	Baik	6
13.00-16.00	Sangat Baik	10
4.00-16.00		30

Pada Tabel 19 dapat dilihat anggota koperasi sebagian besar Sikap Konatif anggota koperasi jika dilihat dari jumlah jawaban anggota koperasi sebanyak 6 anggota memiliki jawaban pertanyaan dengan kategori baik, 10 anggota sangat baik, 2 anggota sangat tidak baik dan sebanyak 12 orang termasuk dalam kategori tidak baik, hal tersebut dikarenakan keterlibatan anggota koperasi hanya pada kegiatan Koperasi “AMBOY” saja, namun dalam mewujudkan tujuan dari Koperasi “AMBOY” lebih pada anggota yang menjadi pengurus saja, dalam penggunaan fasilitas koperasi anggota yang terlibat tidak banyak dikarenakan sudah memiliki alat produksi sendiri selain itu ada beberapa anggota yang tidak bisa menggunakan alat produksi pada saat anggota memakai tidak dikembalikan dikarenakan tidak ada kerapian administrasi terkait peminjaman peralatan koperasi, sedangkan dalam pelayanan Koperasi “AMBOY” hanya beberapa orang saja yang selalu di jadikan narasumber tidak semua anggota bisa menjadi narasumber produk olahan pisang, untuk melihat perolehan skor dan kategori dari setiap Pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 11. Perolehan Skor Sikap Konatif

Pertanyaan Sikap Konatif	Kisaran Skor	Perolehan skor	Kategori
Tujuan Koperasi	1-4	2,8	Baik
Fasilitas Koperasi	1-4	2,2	Tidak Baik
Pelayanan Koperasi	1-4	2,3	Tidak Baik
Kegiatan Koperasi	1-4	3,2	Baik
Sikap Konatif	4-16	10,5	Baik

Perolehan skor Sikap Konatif secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, di tunjukan dengan hasil perolehan dari kecenderungan anggota koperasi untuk terlibat terhadap Tujuan Koperasi dan Kegiatan Koperasi masuk dalam kategori baik , sedangkan kecenderungan untuk terlibat dalam menggunakan Fasilitas Koperasi dan ikut serta dalam Pelayanan Koperasi masuk dalam kategori tidak baik, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor Distribusi Sikap Kognitif tiap Pertanyaan berikut.

Tabel 12. Distribusi Sikap Konatif Tiap Pertanyaan

Pertanyaan	Kriteria	Skor Nilai	Jumlah Anggota	Presentase (%)	Rata-rata skor
1. Tujuan Koperasi	Tidak Terlibat	1	2	6,7	2,8
	Kurang Terlibat	2	10	33,3	
	Terlibat	3	11	36,7	
	Sangat Terlibat	4	7	23,3	
2. Fasilitas Koperasi	Tidak Terlibat	1	8	26,7	2,2
	Kurang Terlibat	2	10	33,3	
	Terlibat	3	11	36,7	
	Sangat Terlibat	4	1	3,3	
3. Pelayanan Koperasi	Tidak Terlibat	1	7	23,3	2,3
	Kurang Terlibat	2	11	36,7	
	Terlibat	3	8	26,7	
	Sangat Terlibat	4	4	13,3	
4. Kegiatan Koperasi	Tidak Terlibat	1	0	0	3,2
	Kurang Terlibat	2	7	23,3	
	Terlibat	3	11	36,7	
	Sangat Terlibat	4	12	40,0	
Jumlah					10,5

Kategori skor :

4,00-6,99 = Sangat Tidak Baik

7,00-9,99 = Tidak Baik

10,00-12,99 = Baik

13,00-16,00 = Sangat Baik

Kecenderungan anggota koperasi untuk terlibat terhadap Koperasi “AMBOY” masuk dalam kategori baik, dapat dilihat dari penilaian tiap Pertanyaan sikap konatif sebagai berikut:

1. Tujuan Koperasi

Berdasarkan Tabel 21 hasil rata-rata skor penilaian tindakan anggota koperasi terhadap tujuan koperasi sebesar 2,8 skor tersebut masuk dalam kategori baik. Yang

artinya tidak semua anggota koperasi terlibat dalam mewujudkan tujuan Koperasi “AMBOY” dikarenakan yang banyak terlibat hanya anggota yang menjadi pengurus, yang bukan pengurus hanya ikut serta pada setiap kegiatan yang diadakan oleh Koperasi “AMBOY” seperti datang ke koperasi apabila ada kunjungan dari dinas maupun studybanding, ikut berpartisipasi pada saat ada pameran produk ditingkat kabupaten, yang lebih banyak berperan yaitu pengurus.

2. Fasilitas Koperasi

Berdasarkan Tabel 21 hasil rata-rata skor penilaian tindakan anggota koperasi terhadap tujuan koperasi sebesar 2,2 skor tersebut masuk dalam tidak baik. hal ini menunjukkan bahwa banyak anggota yang tidak terlibat dalam menggunakan fasilitas Koperasi “AMBOY” dikarenakan anggota sudah memiliki alat produksi sendiri, kebanyakan anggota hanya meminjam modal di Koperasi “AMBOY”.

3. Pelayanan Koperasi

Hasil rata-rata skor penilaian tindakan anggota koperasi terhadap tujuan koperasi pada Tabel 21 sebesar 2,3 skor tersebut masuk dalam tidak baik. hal ini menunjukkan hanya beberapa anggota saja yang terlibat dalam memberi pelayanan karena tidak semua anggota memiliki kemampuan untuk bisa menyampaikan cara pengolahan produk, namun pada saat adanya kunjungan dari mahasiswa semua anggota koperasi ikut terlibat dalam menerima, Koperasi “AMBOY” juga sering diminta untuk menjadi narasumber di acara seminar, namun yang biasa menjadi narasumber adalah anggota yang menjadi pengurus.

4. Kegiatan Koperasi

Hasil rata-rata skor penilaian tindakan anggota koperasi terhadap tujuan koperasi sebesar 3,2 skor tersebut masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa semua anggota terlibat dalam kegiatan Koperasi “AMBOY” karena kegiatan koperasi merupakan point penting , agar koperasi tetap berjalan dan juga kegiatan koperasi seperti pameran ataupun pemasaran produk merupakan wadah anggota untuk menambah penghasilan, selain itu bisa menjaga tali silaturahmi antar anggota dan bisa mendapatkan banyak pengalaman, kegiatan yang diikuti arisan rutin setiap bulan, simpan pinjam, pemasaran biasanya selalu ikut serta dalam kegiatan bazar setahun terakhir Koperasi “AMBOY” mengikuti bazar Bantul EXPO dan setiap minggu mengikuti bazar yang diadakan oleh ASPARTAN setiap hari Rabu selain itu aktif memberikan produk ke swalayan-swalayan yang sudah bekerja sama dengan Koperasi “AMBOY”, anggota koperasi sering menjadi narasumber pada bulan Februari ketua Koperasi “AMBOY” menjadi narasumber Seminar Nasional Kewirausahaan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada tanggal 12 April 2017 ketua Koperasi “AMBOY” menjadi pembicara produk olahan di Provinsi BATAM , kemudian pada bulan Mei ketua Koperasi juga berada di Provinsi Bali untuk mengisi acara seminar di acara seminar , tujuan utama dari petani pisang bergabung dengan koperasi yaitu agar bisa tergabung dalam kegiatan Koperasi “AMBOY”.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani

1. Deskripsi Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap petani

Sikap petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY” dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

a. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah pendidikan yang pernah diperoleh anggota koperasi di luar pendidikan formal (pelatihan) dibidang pertanian yang diukur dengan seberapa sering petani mengikuti kegiatan di luar pendidikan formal.

b. Pengalaman Organisasi

Pengalaman organisasi merupakan pengalaman anggota koperasi terhadap organisasi lain sejenis koperasi. Diukur dengan seberapa sering anggota koperasi mengikuti organisasi lain,

c. Peran Tokoh Masyarakat

Peran tokoh masyarakat merupakan keikutsertaan tokoh masyarakat seperti lurah, dukuh, RT, dan carik dalam memberikan informasi, keikutsertaan dalam menyelesaikan masalah, dan keikutsertaan dalam kegiatan koperasi.

d. Akses Internet

Akses internet merupakan banyaknya anggota koperasi dalam mengakses informasi mengenai Koperasi “AMBOY” melalui internet. Dilihat dari seberapa sering anggota koperasi menggunakan internet untuk mendapatkan informasi mengenai Koperasi “AMBOY”.

Hasil distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani pisang terhadap koperasi dapat dilihat pada Tabel 22 dibawah ini.

Tabel 13. Distribusi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yg mempengaruhi sikap	Kriteria	Skor Nilai	Jumlah Anggota	Presentase (%)
1. Pendidikan Non Formal	Tidak Pernah	1	2	6.7
	Kadang-kadang	2	10	33.3
	Cukup Sering	3	13	43.3
	Sering	4	5	16.7
2. Pengalaman Organisasi	Tidak Pernah	1	3	10,0
	Kadang-kadang	2	7	23.3
	Cukup Sering	3	8	26.7
	Sering	4	12	40.0
3. Peran Tokoh Masyarakat	Tidak Pernah	1	6	20
	Kadang-kadang	2	18	60
	Cukup Sering	3	2	6,7
	Sering	4	4	13,3
4. Akses Internet	Tidak Pernah	1	16	53.3
	Kadang-kadang	2	11	36.7
	Cukup Sering	3	0	0.0
	Sering	4	3	10.0

Pendidikan Non Formal yang pernah diikuti oleh anggota koperasi yaitu sebanyak 43,3% anggota koperasi cukup sering mengikuti pendidikan non formal seperti pelatihan dibidang pertanian, pelatihan yang diikuti oleh anggota koperasi seperti pelatihan produk olahan pisang, pelatihan manajemen lembaga, keuangan, pelatihan bagaimana membuat web, cara memotret produk untuk penjualan online, pelatihan kewirausahaan, pelatihan produk olahan makanan emping, pelatihan budidaya jamur, pelatihan tentang pembukuan administrasi. pelatihan diisi dari Dinas Koperasi, Rumah Kreatif Bantul, Dinas Pertanian Bantul, dan biasanya juga dapat dari mahasiswa, terkadang pelatihan diadakan oleh Koperasi “AMBOY” namun ada juga yang dari luar, Koperasi “AMBOY” biasanya hanya mengadakan pelatihan produk olahan tanaman non gandum. Terdapat 2 anggota koperasi yang tidak pernah mengikuti pendidikan non formal karena sibuk mengurus kegiatan rumah, anggota

yang mengatakan kadang-kadang mengikuti pendidikan non formal hanya mengikuti 1-2 saja yaitu pelatihan yang diadakan oleh Koperasi “AMBOY” .

Pengalaman Organisasi dari Tabel 22 dapat dilihat 40% anggota mengatakan sering mengikuti organisasi selain koperasi, organisasi yang diikuti terdiri dari organisasi yang bisa mendapatkan profit dan non profit, organisasi yang bisa mendapatkan profit bagi anggota Koperasi “AMBOY” terdiri dari gabungan petani pemasar, RKB, ASPARTAN, Komunitas Bisnis Jogja, Pengrajin Bantul dan UMKM. sedangkan organisasi non profit yang diikuti seperti UPFMA, Puspitahati, anggota LPMD, PKK, KWT, APOP, UPK, IWAPI, Dasawisma, RT, VOTA Indonesia, GAPOKTAN, Kader Posyandu, BKM, dan Ketua SLA. Dari banyaknya organisasi tersebut, sebagian anggota mengikuti organisasi yang sama. Namun walaupun anggota Koperasi “AMBOY” mengikuti banyak organisasi, tidak menjadikan alasan bagi anggota koperasi untuk tidak aktif di Koperasi “AMBOY”. Dengan banyaknya organisasi yang diikuti akan semakin banyak menambah pengalaman dan bisa memperluas jaringan pemasaran.

Peran Tokoh Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 22 bahwa 60% masuk dalam kriteria kadang-kadang, anggota koperasi beranggapan bahwa tokoh masyarakat hanya terlibat pada saat diundang oleh koperasi, pada saat adanya kunjungan dari luar daerah, dinas maupun mahasiswa, tokoh masyarakat yang ikut terlibat biasanya lurah, carik, dan RT setempat, tokoh masyarakat berperan dalam membantu hubungan dengan Dinas, pada saat adanya acara di Koperasi “AMBOY” berperan untuk membuka acara, namun 13,3% anggota koperasi yaitu pengurus mengatakan bahwa tokoh masyarakat sering terlibat dalam kegiatan koperasi, karena pengurus sering

melakukan kordinasi dengan tokoh masyarakat seperti Lurah dan Dinas tanpa melibatkan anggota, kemudian ketika ada bantuan dari Dinas selalu melibatkan Lurah atau RT setempat.

Akses Internet dapat dilihat pada Tabel 22 bahwa 53,3 % anggota koperasi tidak pernah menggunakan internet untuk mengakses informasi dikarenakan tidak bisa menggunakan smartphone namun anggota tetap mempunyai handphone sehingga informasi terkait koperasi”AMBOY” di dapat melalui ketua maupun sesama anggota secara langsung melalui via telepon selain itu juga dilihat dari tingkat pendidikan anggota koperasi 2 orang hanya lulusan SD, 10 orang lulusan SMP dan sisanya lulusan SMA, Diploma dan Sarjana dilihat dari Tabel 16 dan pekerjaan anggota koperasi yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan petani sehingga dalam hal pengetahuan untuk menggunakan internet masih sedikit.

Sebanyak 36,7% anggota koperasi mengatakan kadang-kadang dan 10% mengatakan sering mengakses informasi melalui internet, yang paling sering menggunakan internet adalah pengurus dikarenakan pengurus harus aktif dalam memberikan informasi kepada anggota, yang lebih mengerti dalam penggunaan internet adalah anggota yang tingkat pendidikan terakhir Sarjana dan Diploma dikarenakan ilmu yang didapatkan berbeda dengan yang hanya lulusan SD, SMP maupun SMA, informasi yang didapat biasanya ketika adanya kegiatan bazar, rapat dadakan pengurus dan anggota, informasi di sebar melalui grub WA namun tidak semua masuk kedalam grub, hanya anggota yang menggunakan smartphone dan memiliki aplikasi WA saja. Selain itu juga menggunakan internet untuk mencari informasi produk olahan, bagaimana cara mengolah produk, dan manfaat dari produk

olahan yang biasanya dicantumkan di kemasan produk koperasi “AMBOY” biasanya yang lebih aktif menggunakan internet untuk hal tersebut yaitu pengurus Koperasi “AMBOY”.

2. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani pisang

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY”. Faktor-faktor tersebut terdiri dari pendidikan non formal, pengalaman organisasi, peran tokoh masyarakat, dan akses internet. Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY” dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman (rs)* IBM SPSS STATISTICS 20. Untuk penelitian ini metode pengambilan responden menggunakan metode sensus sehingga hasil SPSS yang dianalisis hanya hasil *Correlation Coefficient* yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani. Setelah melakukan analisis dapat diketahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani pisang pada Tabel 23.

Tabel 14. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani Pisang

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap	Sikap Petani Pisang	
	<i>Correlation Coefficient</i>	Keterangan
1. Pendidikan Non Formal	0.680	Cukup Berarti
2. Pengamalan Organisasi	0.764	Kuat
3. Peran Tokoh Masyarakat	0,548	Cukup Berarti
4. Akses Internet	0,540	Cukup Berarti

Pendidikan Non Formal jika dilihat dari Tabel 23 nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,680 yang artinya pendidikan non formal dengan sikap petani

pisang mempunyai hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif. Hal tersebut dibuktikan dengan anggota koperasi aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan non formal seperti pelatihan produk olahan pisang, pelatihan manajemen lembaga, keuangan, pelatihan bagaimana membuat web, cara memotret produk untuk penjualan online, pelatihan kewirausahaan, pelatihan produk olahan makanan, pelatihan budidaya jamur, pelatihan tentang pembukuan administrasi. pelatihan diisi dari Dinas Koperasi, Rumah Kreatif Bantul, Dinas Pertanian, dan biasanya juga dapat dari mahasiswa, terkadang pelatihan diadakan oleh Koperasi “AMBOY” namun ada juga yang dari luar, koperasi “AMBOY” biasanya hanya mengadakan pelatihan produk olahan tanaman non gandum. Dengan mengikuti pelatihan anggota koperasi akan lebih paham bagaimana cara mengolah produk olahan non gandum dan bisa lebih memahami bagaimana cara manajemen organisasi yang baik, secara langsung pengetahuan anggota koperasi akan lebih luas, dalam memberikan tanggapan juga akan lebih baik, anggota koperasi yang sudah mendapatkan pelatihan bagaimana cara pengolahan produk cenderung akan lebih sering terlibat untuk melakukan praktek pengolahan produk sehingga akan lebih sering terlibat dalam kegiatan Koperasi “AMBOY”

Pengalaman Organisasi jika dilihat dari Tabel 23 nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,764 yang artinya pengalaman organisasi dengan sikap petani pisang memiliki hubungan kuat dengan arah hubungan positif. Hal tersebut dikarenakan anggota koperasi banyak mengikuti organisasi lain selain Koperasi “AMBOY” organisasi yang diikuti terdiri dari gabungan petani pemasar, UPFMA, Puspitahati, anggota LPMD, PKK, KWT, RKB, ASPARTAN, APOP, Komunitas Bisnis Jogja, UPK,

Pengrajin Bantul, IWAPI, Dasawisma, RT, VOTA Indonesia, GAPOKTAN, Kader Posyandu, BKM, Ketua SLA, dan UMKM. hampir semua anggota sangat aktif, bahkan ada yang menjadi pengurus di dua organisasi, Pengalaman organisasi dari anggota Koperasi “AMBOY” sangat berpengaruh terhadap sikap, semakin sering anggota mengikuti organisasi maka akan memiliki pola pikir yang baik dan pengalaman dalam menjalankan sebuah organisasi akan lebih matang.

Peran Tokoh Masyarakat jika dilihat dari Tabel 23 nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,548 yang artinya peran tokoh masyarakat dengan sikap petani pisang memiliki hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif. Peran tokoh masyarakat dalam kegiatan koperasi cukup berpengaruh, hal tersebut dikarenakan anggota koperasi akan ikut antusias dalam kegiatan koperasi jika adanya perhatian dari tokoh masyarakat terutama dari lurah, carik dan RT setempat yang selalu hadir jika diundang oleh anggota koperasi pada saat ada kunjungan dari luar ke sekretariat Koperasi “AMBOY” tokoh masyarakat berperan dalam melakukan hubungan dengan Dinas, kemudian membuka acara yang di laksanakan oleh Koperasi “AMBOY”. Namun tokoh masyarakat hanya ikut serta jika ada tamu maupun kunjungan saja, tidak pernah terlibat dalam memberikan informasi terkait koperasi maupun ikut serta dalam penyelesaian masalah yang ada di Koperasi “AMBOY”

Akses Internet jika dilihat dari Tabel 23 nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,540 yang artinya akses internet dengan sikap petani pisang memiliki hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif. Penggunaan internet untuk mendapatkan informasi cukup berpengaruh terhadap sikap anggota koperasi, anggota yang sering mengakses informasi dan aktif dalam mencari informasi cenderung akan memiliki

pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan anggota koperasi yang tidak pernah. Namun faktanya masih banyak anggota koperasi masih banyak yang belum memanfaatkan akses internet dikarenakan banyak anggota koperasi yang tidak bisa menggunakan smarphone seperti ibu rumah tangga dan petani, kurangnya pengetahuan dalam menggunakan internet, yang menggunakan internet untuk mengakses informasi produk olahan, bagaimana cara mengolah produk, dan manfaat dari produk olahan yang biasanya dicantumkan di kemasan produk Koperasi “AMBOY” dna informasi terkait adanya kegiatan bazar atau event-event, yang paling aktif hanya pengurus.

Penjelasan yang lebih jelas tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani pisang terhadap koperasi dapat dilihat berdasarkan komponen sikap yaitu sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

a. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani pisang dengan sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif.

Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dengan pengetahuan, perasaan dan tindakan petani pisang terhadap Koperasi “AMBOY” terhadap tujuan koperasi, fasilitas koperasi, pelayanan koperasi dan kegiatan koperasi. Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani dengan sikap kognitif, afektif, dan konatif dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 15. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kognitif, Afektif dan Konatif.

Sikap Petani	Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap	<i>Correlation Coefficient</i>	Keterangan
Sikap Kognitif	1. Pendidikan Non Formal	0.773	Kuat
	2. Pengamalan Organisasi	0.812	Kuat
	3. Peran Tokoh Masyarakat	0,616	Cukup Berarti
	4. Akses Internet	0,614	Cukup Berarti
Sikap Afektif	1. Pendidikan Non Formal	0.346	Lemah Tapi Pasti
	2. Pengamalan Organisasi	0.417	Cukup Berarti
	3. Peran Tokoh Masyarakat	0,391	Lemah Tapi Pasti
	4. Akses Internet	0,211	Lemah Tapi Pasti
Sikap Konatif	1. Pendidikan Non Formal	0.767	Kuat
	2. Pengamalan Organisasi	0.792	Kuat
	3. Peran Tokoh Masyarakat	0,604	Cukup Berarti
	4. Akses Internet	0,640	Cukup Berarti

Pendidikan Non Formal dari Tabel 24 dapat dilihat hubungan pendidikan non formal dengan sikap kognitif dan sikap konatif petani memiliki hubungan kuat dengan arah hubungan positif. Ditunjukkan dengan aktifnya anggota koperasi dalam mengikuti pendidikan non formal seperti pelatihan pengolahan produk maupun pelatihan manajemen organisasi sehingga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan tindakan anggota koperasi terhadap tujuan, fasilitas, pelayanan dan kegiatan apa saja yang ada di Koperasi “AMBOY” . Pendidikan non formal yang diikuti anggota koperasi seperti pelatihan produk olahan pisang, pelatihan manajemen lembaga, keuangan, pelatihan bagaimana membuat web, cara memotret produk untuk penjualan online, pelatihan kewirausahaan, pelatihan produk olahan makanan, pelatihan budidaya jamur, pelatihan tentang pembukuan administrasi. pelatihan diisi dari Dinas Koperasi, Rumah Kreatif Bantul, Dinas Pertanian, dan biasanya juga dapat dari mahasiswa, terkadang pelatihan diadakan oleh Koperasi “AMBOY” namun ada juga

yang dari luar, koperasi “AMBOY” biasanya hanya mengadakan pelatihan produk olahan tanaman non gandum.

Namun dari Tabel 24 hubungan pendidikan non formal dengan sikap afektif petani memiliki hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif. Yang artinya pendidikan non formal yang pernah diikuti seperti pelatihan pengolahan produk maupun pelatihan manajemen organisasi sedikit berpengaruh terhadap tanggapan atau perasaan yang diberikan oleh anggota terhadap Koperasi “AMBOY”, hal tersebut dikarenakan anggota yang sering mengikuti pelatihan belum tentu memiliki tanggapan yang baik, justru dengan adanya pelatihan anggota koperasi memiliki pola pikir yang lebih maju, sehingga akan lebih banyak memberikan saran maupun masukan terhadap Koperasi “AMBOY” namun pada kenyataan sebagian besar anggota koperasi menyetujui tujuan, fasilitas, pelayanan, dan kegiatan yang ada dikoperasi karena menurut anggota koperasi semua yang ada dikoperasi dirasa sudah cukup karena jika ditambah takut tidak dijalankan secara maksimal.

Pengalaman Organisasi dari Tabel 24 dapat dilihat hubungan pengalaman organisasi dengan sikap kognitif dan sikap konatif petani memiliki hubungan kuat dengan arah hubungan positif, sedangkan hubungan pengalaman organisasi dengan sikap afektif petani memiliki hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif. Hal tersebut dikarenakan banyaknya organisasi yang diikuti oleh anggota koperasi diluar Koperasi “AMBOY”, setiap pengurus paling sedikit mengikut satu sampai dua organisasi, bahkan ada yang sampai mengikuti 4 organisasi. organisasi yang diikuti terdiri dari Gabungan Petani Pemasar, UPFMA, Puspitahati, anggota LPMD, PKK, KWT, RKB, ASPARTAN, APOP, Komunitas Bisnis Jogja, UPK, Pengrajin Bantul,

IWAPI, Dasawisma, RT, VOTA Indonesia, GAPOKTAN, Kader Posyandu, BKM, Ketua SLA, dan UMKMS. Sehingga anggota koperasi yang mengikuti banyak organisasi akan menambah pengalaman serta pengetahuan akan sebuah organisasi dan cenderung akan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi yang diikuti. Sehingga akan menjadikan anggota koperasi lebih kritis dalam berorganisasi dengan membandingkan organisasi lain dengan Koperasi “AMBOY”

Peran Tokoh masyarakat dari Tabel 24 dapat dilihat hubungan peran tokoh masyarakat dengan sikap kognitif dan sikap konatif petani memiliki hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif, sedangkan hubungan peran tokoh masyarakat dengan sikap afektif petani memiliki hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif, hal tersebut menunjukkan bahwa peran tokoh masyarakat cukup berpengaruh terhadap pengetahuan dan tindakan anggota koperasi terhadap koperasi “AMBOY” dan sangat sedikit pengaruhnya terhadap tanggapan atau perasaan anggota terhadap Koperasi “AMBOY”. Hal tersebut dikarenakan anggota koperasi akan ikut antusias dalam kegiatan koperasi jika adanya perhatian dari tokoh masyarakat terutama dari lurah, carik dan RT setempat. Keikutsertaan tokoh masyarakat dalam memberikan informasi akan menambah pengetahuan petani terhadap koperasi. Namun pada kenyataannya tokoh masyarakat kurang berperan dalam memberikan informasi terkait koperasi, keterlibatan tokoh masyarakat hanya pada saat ada kunjungan dari luar, itupun karena di undang oleh pengurus koperasi. bahwa peran tokoh masyarakat.

Akses Internet dari Tabel 24 dapat diketahui hubungan akses internet dengan sikap kognitif dan konatif petani memiliki hubungan cukup berarti dengan arah hubungan positif, yang artinya bahwa akses internet yang digunakan oleh anggota

koperasi juga cukup berpengaruh terhadap pengetahuan dan tindakan anggota Koperasi “AMBOY”, karena dengan banyaknya mengakses informasi melalui internet maka akan meningkatkan pengetahuan petani, petani bisa banyak belajar dari internet baik cara pengolahan produk, maupun informasi adanya pelatihan, kemudian akan mempermudah anggota untuk berbagi informasi melalui sosial media seperti WA. Namun pada kenyataannya masih banyak anggota koperasi yang belum menggunakan internet untuk mencari informasi dikarenakan rendahnya pengetahuan petani dalam menggunakan smartphone. Sedangkan hubungan akses internet dengan sikap afektif petani memiliki hubungan lemah tapi pasti dengan arah hubungan positif, akses internet sangat sedikit pengaruhnya terhadap tanggapan atau perasaan anggota koperasi terhadap Koperasi “AMBOY” dikarenakan lebih dari 50% anggota tidak menggunakan internet untuk mengakses informasi, informasi, informasi lebih banyak didapat dari pengurus maupun sesama anggota. Tapi pada kenyataannya anggota koperasi tetap memiliki tanggapan atau perasaan yang baik terhadap tujuan, fasilitas, pelayanan dan kegiatan yang ada di Koperasi “AMBOY” .